

I_bM PILOT PROJECT “ PEMECAHAN PERMASALAHAN KELOMPOK BUDIDAYA AIR TAWAR IKAN NILA (KASUS LAHAN TANAH BERKAPUR) MELALUI PENERAPAN KOLAM TANAH BERLAPIS TERPAL DAN PENAMBAHAN PROBIOTIK

Yuliana¹, Tasir²

¹Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Email : hj_yuliana10@yahoo.co.id

²Teknologi Hasil Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Email : tasirpammula@gmail.com

Ringkasan Eksekutif

Kondisi lahan kecamatan Citta khususnya Desa Citta dan Desa Ungae *umumnya dasar tanah berkapur*, sehingga pakan alami susah tumbuh yang sangat dibutuhkan dalam budidaya ikan, yang menyebabkan daging hasil budidaya ikan nila kurus kerempeng/tidak banyak dagingnya, sehingga nilai jual produk tersebut rendah dan konsumen mengeluh akan hal itu yang menyebabkan pasaran ikan nila dari lokasi tersebut menurun yang dampaknya berkurangnya pendapatan masyarakat di lokasi tersebut. Padahal ikan nila terkenal dengan daging yang banyak/empuk dengan tulang sedikit, sehingga disukai hampir di semua kalangan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan I_bM di kedua Mitra yaitu kelompok tani air tawar Ungae dan Citta berada pada wilayah Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang bertujuan alih teknologi dari budidaya ikan nila kolam tanah ke teknologi budidaya ikan nila sistem kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik, meningkatkan pengetahuan petani ikan nila tentang penerapan manajemen dalam pengelolaan usaha budidaya ikan nila sistem kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan Probiotik, meningkatkan produksi dan kualitas hasil budidaya ikan nila berdaging tebal dan tidak berbau lumpur, terjadinya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani ikan nila pada khususnya dan umumnya meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut dari hasil kegiatan usaha tersebut. Metode Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan I_bM adalah penyuluhan dan pelatihan, demonstrasi plot, dan pembimbingan/pendampingan. Hasil kegiatan yang telah dicapai kedua kelompok mitra bisa membuat wadah budidaya sistem kolam tanah berlapis terpal dan penambahan probiotik. Sedangkan hasil budidaya ikan nila pada wadah budidaya sistem kolam tanah berlapis terpal dengan ukuran bibit ikan nila 8–12 cm dengan bobot awal 20 gr/ekor dengan ukuran kolam terpal 5 x 7 x 1 m² masa pemeliharaan kurang lebih 4 bulan terhitung tanggal penebaran 17 April 2015 sampai dengan 17 Agustus 2015, mencapai berat rata-rata 250 - 350 gr/ekor (4-6 ekor/kg).

Kata kunci :Lahan berkapur, Kolam tanah berlapis terpal, Probiotik

Executive Summary

Land condition districts Citta especially the Village Citta and Village Ungae generally basic calcareous soils, so that natural food is difficult to grow much needed in fish farming, which causes the meat farmed tilapia emaciated / not a lot of meat, so that the products value is low and consumers complain be it that the market tilapia from that location decreases the impact on the reduced income of the people at that location. Though famous tilapia with a lot of meat / bone tender with a little, so favored in almost all societies. Implementation of I_bM in both Mitra ie farmer groups freshwater Ungae and Citta is located in the District of Citta Soppeng aimed at technology transfer of tilapia fish farming pond soil to cultivation technology tilapia pond system lined ground tarp with the addition of probiotics, improve

farmers' knowledge of tilapia on the application of management in the management of farming tilapia pond system lined ground tarp with the addition of probiotics, improve production and quality of tilapia fish farming fleshy thick and does not smell of mud, an increase in income and welfare of farm families tilapia in particular and generally improve the economy of communities in The region of the results of those activities. The approach method used in the implementation of I_bM is counseling and training, demonstration plots, and coaching/mentoring. Results of the activities that have been achieved both partners group could make the cultivation container lined ground pool tarpaulin system and the addition of probiotics. While farmed tilapia on a container cultivation system tarp-lined ground pool with a size of 8-12 cm tilapia fingerlings with initial weight of 20 g / tail with tarp pool size 5 x 7 x 1 m² of the maintenance period of approximately 4 months from the date of the stocking 17 April 2015 up to 17 August 2015, reaching an average weight of 250-350 g/head (8-9 tails/kg).

Keywords: *Calcareous Land, Land Swimming-Coated Tarpaulin, Probiotics*

A. PENDAHULUAN

Nila (*Oreochromis Niloticus*) adalah salah satu ikan air tawar yang paling banyak dibudidayakan. Ikan jenis ini dapat dibudidayakan di berbagai habitat (di air tawar, payau, dan laut) karena nila toleran terhadap salinitas yang luas (euryhaline). Kini, nila juga dapat dibudidayakan di kolam terpal yang merupakan salah satu inovasi pengembangan kolam tadah hujan, serta pemanfaatan lahan kritis dan sempit.

Keunggulan dari kolam terpal adalah dapat diterapkan (dibangun) di berbagai tempat, tidak harus di lahan yang ideal sebagaimana pembangunan kolam konvensional. Kolam terpal juga mudah dibersihkan dan dipindahkan. Membudidayakan ikan di kolam terpal, padat penebarannya dapat ditingkatkan, sintasan atau kelangsungan hidup (survival rate) lebih tinggi, pertumbuhan ikan dapat dipacu, dan ikan hasil panen tidak berbau lumpur. Di samping itu, pembuatan dan pemeliharaan ikan di kolam terpal juga lebih mudah (secara teknis) dan lebih murah (secara finansial). Karena keunggulan itulah maka budi daya ikan di kolam terpal ini terus berkembang, termasuk untuk pemeliharaan ikan nila.

Ikan nila adalah ikan air tawar yang suka air hangat. Dia bisa menurun bobotnya jika suhu air rendah. Pada suhu 10 derajat

selsius dia bisa mati, beda dengan ikan mas atau ikan mujaer. Ikan nila suka air jernih dan mengalir, bisa lebih cepat penambahan bobotnya jika ada air mengalir. Sangat berbeda jika dibandingkan dengan ikan lele (maya.sangihe , 2010 diakses 15 Januari 2014).

Ikan nila bisa dipanen dalam tiap 3 (tiga) s.d. 6 (enam) bulan sejak larva ditebarkan. Namun tergantung dari kebutuhan pasar, bobot ikan sebesar 200 gram sudah cukup besar untuk menjadi ikan konsumsi. Ikan Nila harus cukup besar untuk diperoleh daging yang empuk dan banyak. Keluhan konsumen dimana terlalu banyaknya tulang dibandingkan daging, adalah masalah masa panen yang terlalu cepat.

Untuk konsumsi keluarga, ikan nila berumur 4 bulanan sejak dari larva sudah cukup baik disajikan. Konsumsi ikan nila lebih baik dari ikan air tawar, karena ikan nila tidak mengandung tulang di dagingnya.

Permasalahan yang dihadapi kelompok petani budidaya ikan air tawar khususnya budidaya ikan nila pada saat ini di Kecamatan Citta tepatnya di Desa Citta dan Desa Ungae Kabupaten Soppeng adalah pertumbuhan budidaya ikan nila bagus akan tetapi kurang dagingnya artinya lebih banyak tulang dari pada dagingnya. Sehingga nilai jual produk tersebut rendah dan konsumen

mengeluh akan hal itu yang menyebabkan pasaran ikan nila dari lokasi tersebut menurun yang dampaknya berkurangnya pendapatan masyarakat di lokasi tersebut . Padahal ikan nila terkenal dengan daging yang banyak/empuk dengan tulang sedikit, sehingga disukai hampir di semua kalangan masyarakat.

Menghadapi persoalan tersebut, sebagaimana di perkuat *pada saatsosialisasi pelaksanaan Hibah Ipteks Bagi masyarakat pada bulan Maret 2014 di Kecamatan Citta* **”keluhan permasalahan kelompok budidaya ikan air tawar yang di wakili oleh ketua kelompoknya Bapak Muh. Yusri yang mengatakan, tentang masalah pertumbuhan budidaya ikan nila di mana pertumbuhan ikan nilanya cepat dan bagus akan tetapi dagingnya kerempeng/kurang tebal (tidak banyak dagingnya), karena makanan alaminya tidak bisa tumbuh karena tanahnya berkapur, dan hampir semua keluhan yang sama dialami oleh petani yang bergelut di budidaya komoditi ikan nila di wilayah ini dan kami tidak tau bagaimana cara menumbuhkan makanan alami tersebut serta apa pemecahannya”**.

Kondisi lahan kecamatan Citta khususnya Desa Citta dan Desa Ungae umumnya dasar tanah berkapur, sehingga pakan alami susah tumbuh yang sangat dibutuhkan dalam budidaya ikan, yang menyebabkan daging hasil budidaya ikan nila kurus kerempeng/tidak banyak dagingnya. Sementara potensi sumber air tawar di wilayah ini sangat besar sebagai salah satu persyaratan dalam budidaya ikan air tawar nila, yaitu airnya jernih dan mengalir sepanjang tahun serta lokasi bebas banjir, serta dekat dengan lokasi BBI (Balai benih Ikan) di bawah naungan Dinas Perikanan Kab. Soppeng sebagai penyuplai Benih.

Untuk membantu petani ikan budidaya air tawar khususnya budidaya ikan nila

mengatasi permasalahan tersebut (daging ikan nila hasil budidaya kurus kerempeng/kurang empuk/tidak berdaging tebal serta susah tumbuh pakan alaminya), maka peran perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk memecahkan permasalahannya tersebut, *melalui penerapan budidaya kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan Probiotik*.

Dengan demikian, dengan adanya penerapan budidaya kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik dengan biaya murah dan hasil produksi yang tinggi dengan kualitas yang bagus (ikan nila berdaging tebal dan tidak berbau lumpur) khususnya di dusun Ungae dan Desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dapat memberikan kontribusi di daerahnya melalui pajak penghasilan usaha budidaya ikan nila tersebut yang dihasilkan kemudian pajak tersebut digunakan untuk pembangunan daerah, serta dapat meningkatkan kembali pendapatan atau kesejahteraan para petani ikan nila dan keluarganya khususnya serta meningkatkan perekonomian masyarakat lainnya di wilayah pedesaan tersebut.

Sampai saat ini eksistensi mitra (petani budidaya ikan nila) dengan masyarakat sekitar cukup besar, adalah membuka lapangan kerja baru, dimana sebelum adanya usaha budidaya ikan nila ini, masyarakat di daerah ini hanya menggantungkan hidupnya atau bermata pencaharian sebagai petani/nelayan menangkap ikan di sungai dan pemetik coklat tetapi dengan adanya usaha ini yang telah berkembang, telah berkembang usahanya menjadi usaha penangkap ikan dan usaha budidaya ikan nila. Di samping itu, ibu-ibu nelayan juga dapat bertambah lapangan kerjanya, yaitu mereka dapat bekerja sebagai pengumpul pakan tambahan dari limbah rumah tangga, dengan upah Rp 4000/kg untuk dedak, dan membersihkan terpal wadah

budidaya dengan upah Rp 35,000 per terpal (ukuran kecil dan besar sama).

B. SUMBER INSPIRASI

Umumnyamasalahyang banyak dihadapimitra padaprogramIbMini adalah,*aspek teknologi budidayayaitu* alih teknologi dari sistem budidaya kolam tanah ke teknologi sistem budidaya ramah lingkungan kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik untuk meningkatkan produksi dan kualitas ikan nila berdaging tebal dan tidak berbau lumpur melalui teknologi budidaya ikan sistem kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani ikan khususnya dan pada umumnya meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah pedesaan tersebut, *aspek manajemen adalah* peningkatan pengetahuan tentang perencanaan penentuan waktu/musim penebaran (hubungannya dengan musin panen yang melimpah yang menyebabkan harga hasil produksi ikan segar menurun drastis), *penanganan pasca panen*.

1.MasalahTeknologiBudidaya

Masalah teknologi budidaya yang dialami para petani ikan nila calon mitra adalah keterbatasan modal untuk melakukan pengembangan teknologi tepat guna dalam usahanyamasih sangat terbatas, dan lemahnya akses akan keterbatasan informasi tentang sumber teknologi.

2.MasalahManajemen

Masalah manajemen yang sering menjadi kendala bagi para petani ikan nila calon mitra adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan usahanya, adalah :

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan budidaya ikan nila sampai pascapanen para petani calon mitra terkadang kurang memperhatikan aspek perencanaan dalam menjalankan usahanya,

seperti penentuan waktu/musim penebaran (hubungannya dengan musim panen yang melimpah yang menyebabkan harga hasil produksi ikan segar nila menurun drastis), jumlah padat penebaran, pengelolaan keuangan usaha, dengan pola pemikiran terkadang menganggap setiap hasil penjualan merupakan hasil keseluruhan, tanpa memikirkan untuk kelanjutan usaha.

b. Pengorganisasian

Masalah pengorganisasian yang menonjol pada calon mitra adalah penempatan tenaga kerja berdasarkan bidang keahliannya, atautah satu orang mengerjakan semuanya.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan usaha yang digeluti calon mitra belum adanya pencatatan, baik mengenai semua hal-hal yang menjadi biaya maupun pemasukannya, dalam artian belum dikelola secara profesional seperti halnya pada suatu usaha yang berbadan hukum.

d. Evaluasi dan Pengendalian

Dalam suatu siklus usaha para petani nila sebagai calon mitra belum melakukan evaluasi, baik secara keseluruhan kegiatan usaha yang dilakukan, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam melakukan pengendalian jika terdapat berbagai kendala yang dihadapi, seperti pada saat musim panen yang hasil produksi melimpah.

3.MasalahPenangananPasca Panen

Penanganan pasca panen merupakan masalah yang sangat berpengaruh dan menentukan kualitas ikan nila. Penanganan yang keliru, disamping akan memberikan mutu yang kurang baik juga dapat mempengaruhi harga atan nilai jual ikan tersebut. Oleh karena itu proses penanganan ikan nila pasca panen harus benar-benar mendapat perhatian.

C. METODE

a. Waktu dan Tempat

Program I_bM ini dilaksanakan di dua kelompok mitra yaitu kelompok tani airtawar Ungaedan Citta, yang bergelut khusus dibudidayakan nila. Lokasi kedua Mitra beradapada wilayah Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Program dilaksanakan selama 8 bulan yang dimulai pada bulan April - Nopember 2015.

b. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program I_bM kelompok tani airtawar nila dilakukan dengan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi plot (demplot), dan pendampingan. Pendampingan dilakukan terhadap 12 anggota kelompok tani. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Kegiatan **Penyuluhan partisipatif** : Pemberian materi penyuluhan tentang teknologi dan materi yang berkaitan : (metode budidaya ikan sistem kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik, proses kerja pembuatan kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik).

Selanjutnya kegiatan **pelatihan dan Demonstrasi**, Kegiatan pelatihan meliputi kegiatan demonstrasi dan praktik langsung peserta program. Kegiatan demonstrasi oleh tim pelaksana memberikan contoh cara pembuatan konstruksi dan desain kolam tanah berlapis terpal yang dibantu oleh tenaga pembantu yang berasal dari wilayah setempat. Pada pelaksanaan kegiatan praktik ini, peserta program mengulangi secara langsung memperagakan cara pembuatan konstruksi dan desain kolam tanah berlapis terpal tersebut. Kegiatan pelatihan ini bertujuan supaya peserta betul-betul mengetahui cara pembuatan kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik, proses produksi, yang dirangkaikan dengan pada saat panen dilakukan cara penanganan pasca panen hasil produksi.

Kegiatan **Pendampingan / Pembimbingan**, dilakukan dengan pendekatan kelembagaan, yaitu proses pendampingan yang terus menerus selama kegiatan berlangsung supaya kegiatan usaha masyarakat dapat berjalan dengan baik (pendampingan di pola manajemen usaha, proses produksi, penanganan pascapanen, sampai pemasaran hasil produksi).

D. KARYA UTAMA

Mengenalkan teknologi tepat guna ramah lingkungan kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik di kelompok mitra.

Sistem budidaya kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik sangat mudah dilakukan. Selain itu keunggulan lain dari sistem budidaya ini adalah dapat diterapkan (dibangun) di berbagai tempat, tidak harus di lahan yang ideal sebagaimana pembangunan kolam konvensional. Kolam terpal juga mudah dibersihkan, waktu produksi lebih singkat, hasil produksi tidak berbau lumpur/tanah yang bisa merusak kualitas ikan (salah satu teknologi budidaya yang hasil komoditinya tidak berbau lumpur), dapat diterapkan di lahan yang porous (tanah yang menyerap air) atau tanah berpasir, sintasan atau kelangsungan hidup (survival rate) lebih tinggi, jumlah padat penebaran tinggi, pertumbuhan ikan lebih cepat, serta biaya pembuatan dan pemeliharaan ikan di kolam terpal juga lebih mudah (secara teknis) dan lebih murah (secara finansial), sehingga banyak keuntungan/manfaat yang didapatkan atau dihasilkan dengan teknologi budidaya ini. Karena keunggulan itulah maka budi daya ikan di kolam terpal ini terus berkembang, termasuk untuk pemeliharaan ikan nila.

Hasil kegiatan budidaya ikan nila pada wadah budidaya sistem kolam tanah berlapis terpal dengan ukuran bibit ikan nila 8-12 cm, bobot awal 20 gr/ekor dengan padat penebaran 15-20 ekor / m² dengan ukuran

kolam terpal 5 x 7 x 1 m³ masa pemeliharaan kurang lebih 4 bulan terhitung tanggal penebaran 17 April 2015 sampai dengan Agustus 2015, mencapai berat rata-rata 250-350 gr/ekor (4-6 ekor/kg).

Hasil pengukuran kualitas air di wadah pemeliharaan budidaya kolam terpal kelompok mitra adalah pH 7-8 suhu 27-30 °C, salinitas 28-30 ‰ (ppt), kadar Oksigen berkisar 3-5 ppm, hal ini sesuai dengan pendapat Kordi, K.M.G.H, 2010 bahwa batas kisaran optimal kualitas air yang baik untuk pertumbuhan ikan nila adalah Oksigen 3-6 ppm, pH 6,5-8,5, suhu 25-33°C, salinitas 0-30 ppt.

Cara pembuatan kolam tanah berlapis terpal:

1. Tanah digali sesuai dengan ukuran kolam yang akan di buat (4 x 5 x 1,5 m), **Demplot di Mitra ukuran 5x7x1 m.**
2. Tanah hasil galian tadi digunakan untuk tanggul di sisi kolam dan dipadatkan supaya tanggul tersebut kuat lalu permukaan tanggul diberi / dijepit dengan kayu/bambu supaya permukaannya rata. dan kuat.
3. Setelah penggalian selesai, selanjutnya dasar kolam diberi sekam secara merata.
4. Terpal siap dipasang dan diisi air. Diatas terpal diberi / dijepit kayu/bambu lagi supaya aman dan rapi serta diberikan penutup di atas kolam (terpal/waring) untuk mencegah kotoran dan binatang lainnya masuk dikolam.

E. ULASANKARYA

Aspek Teknologi Budidaya

Kegiatan Pelatihan dan Demplot Pembuatan Kolam Tanah Lapis Terpal



Gambar 1. Kegiatan Demplot Pembuatan Wadah Budidaya Kolam Tanah Berlapis Terpal.



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Wadah Budidaya Kolam Tanah Berlapis Terpal Saat Demplot dan Penyuluhan.



Gambar 3. Kegiatan Penebaran bibit ikan nila ukuran 8-12 cm pada wadah budidaya Kolam Tanah Berlapis Terpal.



Gambar 4. Kegiatan Penimbangan bobot awal bibit ikan nila 20 gram/ekor atau 20 ekor/500 gram pada wadah budidaya Kolam Tanah Berlapis Terpal.



Gambar 5. Kegiatan Monitoring Pertumbuhan pada wadah budidaya Kolam Tanah Berlapis Terpal.



Gambar 6. Kegiatan Panen pada wadah budidaya Kolam Tanah Berlapis Terpal.



Gambar 7. Kegiatan Penyuluhan Kolam Tanah Lapis Terpal dengan Penambahan Probiotik dan Pelatihan Manajemen Usaha.

Pembahasan

Proses pembuatan wadah budidaya kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik di kedua kelompok mitra berjalan lancar, walaupun ada beberapa kendala-kendala non-teknis di lapangan seperti ukuran kolam yang diajukan berdasarkan proposal, tetapi semuanya terselesaikan berkat kerjasama yang baik antara tim pelaksana program I_bM dengan partisipasi aktif kelompok mitra. Mereka bekerja berdasarkan acuan kerja yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan, demonstrasi plot, dan pelatihan sangat alot, kelompok mitra sangat aktif dan antusias mengajukan pertanyaan-pertanyaan disebabkan teknologi ramah lingkungan wadah budidaya kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik betul-betul baru bagi mereka dan sangat merespon positif, dimana selama ini sistem budidaya yang diterapkan menghasilkan kualitas yang tidak baik yaitu ikan nila yang tidak

berdagang tebal, sehingga dengan adanya teknologi ini mereka optimis untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Sistem budidaya kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik sangat mudah dilakukan. Selain itu keunggulan lain dari sistem budidaya ini adalah dapat diterapkan (dibangun) di berbagai tempat, tidak harus di lahan yang ideal sebagaimana pembangunan kolam konvensional. Kolam terpal juga mudah dibersihkan, waktu produksi lebih singkat, hasil produksi tidak berbau lumpur/tanah yang bisa merusak kualitas ikan (salah satu teknologi budidaya yang hasil komoditinya tidak berbau lumpur), dapat diterapkan di lahan yang porous (tanah yang menyerap air) atau tanah berpasir, sintasan atau kelangsungan hidup (survival rate) lebih tinggi, jumlah padat penebaran tinggi, pertumbuhan ikan lebih cepat, serta biaya pembuatan dan pemeliharaan ikan di kolam terpal juga lebih mudah (secara teknis) dan lebih murah (secara finansial), sehingga banyak keuntungan/manfaat yang didapatkan atau dihasilkan dengan teknologi budidaya ini. Karena keunggulan itulah maka budi daya ikan di kolam terpal ini terus berkembang, termasuk untuk pemeliharaan ikan nila.

Hasil kegiatan budidaya ikan nila pada wadah budidaya sistem kolam tanah berlapis terpal dengan ukuran bibit ikan nila 8-12 cm, bobot awal 20 gr/ekor dengan padat penebaran 15-20 ekor / m² dengan ukuran kolam terpal 5 x 7 x 1 m³ masa pemeliharaan kurang lebih 4 bulan terhitung tanggal penebaran 17 April 2015 sampai dengan 17 Agustus 2015, mencapai berat rata-rata 250-300 gr/ekor (4-6 ekor/kg).

Hasil pengukuran kualitas air di wadah pemeliharaan budidaya kolam terpal kelompok mitra adalah pH 7-8 suhu 27-30 °C, salinitas 28-30 ‰ (ppt), kadar Oksigen berkisar 3-5 ppm, hal ini sesuai dengan pendapat Kordi, K.M.G.H, 2010 bahwa batas

kisaran optimal kualitas air yang baik untuk pertumbuhan ikan nila adalah Oksigen 3-6 ppm, pH 6,5-8,5, suhu 25-33°C, salinitas 0-30 ppt.

Aspek Penanganan Pasca Panen

Kegiatan pelatihan penanganan pasca panen di rangkan dengan kegiatan panen, meliputi kegiatan demonstrasi dan praktik langsung peserta program. Kegiatan demonstrasi oleh tim pelaksana memberikan contoh cara melakukan penanganan pasca panen pada ikan nila. Pada pelaksanaan praktik ini, peserta program mengulang kembali. Cara penanganan pasca panen ikan nila setelah diberikan contoh oleh tim pelaksana. Kegiatan pelatihan ini bertujuan supaya peserta betul-betul mengetahui cara penanganan pasca panen ikan nila.

Aspek Manajemen

Dalam menjalankan kegiatan pelatihan ini, maka penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi dan pengendalian perlu dilakukan dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka akan dirangkan dengan kegiatan dalam pelaksanaan proyek percontohan *Pembuatan wadah budidaya kolam tanah berlapis terpal dengan penambahan probiotik*, serta melakukan pencatatan terhadap setiap kegiatan dan pembiayaan yang dilakukan.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan I_bM di kedua mitra yaitu kelompok tani air tawar Ungae dan Citta Kabupaten Soppeng, dapat disimpulkan :

- Kegiatan yang dilaksanakan sangat direspon baik oleh kedua mitra, semua anggota mitra sangat berminat dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti

kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana, mereka sangat terbantu dan merasakan manfaatnya dengan adanya program I_bM ini, dimana mereka dapat meningkatkan pendapatannya kembali yaitu menghasilkan ikan nila yang berdaging tebal yang mempunyai nilai jual tinggi sehingga tingkat kesejahteraan keluarganya dapat tercapai.

- Kelompok mitra sudah bisa membuat wadah budidaya sistem kolam tanah berlapis terpal dan mengaplikasikannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen KP3K. 2010. *Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan RI*.
- Khairuman, T. Sihombing dan Khairul Amri, 2013. *Petunjuk Praktis Budidaya Ikan Nila Di Kolam Terpal*. PT. Agromedia Pustaka.
- Kordi, K.M.G.H, 2010. *Budidaya Ikan Nila Di Kolam Terpal*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Maya Sangihe, 2010. *Budidaya Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Di Kolam Terpal*. diakses 15 Januari 2014.

H. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu kegiatan Ipteks bagi Masyarakat. Kepada DP2M yang telah memberikan kepercayaan untuk menerima hibah pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada kelompok tani air tawar Ungae dan Citta, Camat, Sekcam, dan Kades Citta, atas segala kerjasamanya, serta kepada seluruh tim yang telah terlibat.

